

ABSTRAK

Zaman ini manusia sedang menghadapi berbagai persoalan ketidakadilan ekologis; misalnya polusi, krisis air bersih, perubahan iklim, penurunan kualitas hidup, dan ketimpangan sosial. Segala persoalan ini merupakan dampak dari krisis ekologi yang melanda dunia. Sebagai tanggapan terhadap krisis ekologi ini, Gereja Katolik mengeluarkan ensiklik *Laudato Si'* karya Paus Fransiskus, yang mana ensiklik ini menawarkan prinsip-prinsip moral, spiritual, dan sosial sebagai dasar untuk memperjuangkan terciptanya keadilan ekologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji prinsip-prinsip keadilan ekologi dalam ensiklik ini serta relevansinya dalam konteks Gereja Lokal, khususnya di Keuskupan Agung Makassar.

Dalam penelitian ini, ada tiga pokok permasalahan yang diangkat, yakni seperti apa prinsip-prinsip keadilan ekologi menurut ensiklik *Laudato Si'*; kemudian, mengapa keadilan ekologis penting bagi kelanjutan hidup di alam ini; dan terakhir apa relevansinya bagi Keuskupan Agung Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang dipadukan dengan refleksi teologis kontekstual dalam situasi Gereja Lokal. Sumber utama yang dianalisis dan digunakan adalah ensiklik *Laudato Si'*; selain itu, sumber pendukung untuk penelitian ini adalah dokumen Gereja lainnya dan literatur-literatur yang membahas soal keadilan ekologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip keadilan ekologi dalam ensiklik ini adalah prinsip integral, berdimensi spiritual, sosial, dan ekologis. Tidak hanya itu, ensiklik ini menekankan betapa pentingnya untuk bertobat dari segala dosa-dosa ekologi, mengusahakan sikap solidaritas di antar-generasi, dan menghormati alam ciptaan sebagai suatu perwujudan iman. Dalam Konteks Gereja Lokal Keuskupan Agung Makassar, usaha memperjuangkan keadilan ekologi dilakukan lewat kegiatan pastoral, seperti katekese, Aksi Puasa Pembangunan, dan sosialisasi mengenai pentingnya pertobatan ekologis.

ABSTRACT

Nowadays, humans are facing various problems of ecological injustice; for example, pollution, clean water crisis, climate change, decreased quality of life, and social inequality. All of these problems are the result of the ecological crisis that has hit the world. In response to this ecological crisis, the Catholic Church issued the encyclical *Laudato Si'* by Pope Francis, which offers moral, spiritual and social principles as a basis for fighting for the creation of ecological justice. The purpose of this study is to examine the principles of ecological justice in this encyclical and its relevance in the context of the Local Church, especially in the Archdiocese of Makassar.

In this research, there are three main issues raised, namely what are the principles of ecological justice according to the encyclical *Laudato Si'*; then, why ecological justice is important for the continuation of life in nature; and what is its relevance for the Archdiocese of Makassar. This research uses a qualitative method with a literature study approach combined with contextual theological reflection in the situation of the Local Church. The main source analyzed and used is the encyclical *Laudato Si'*; in addition, supporting sources for this research are other Church documents and literatures that discuss ecological justice.

This research shows that the principles of ecological justice in this encyclical are integral, with spiritual, social and ecological dimensions. Not only that, this encyclical emphasizes how important it is to repent of all ecological sins, strive for an attitude of solidarity between generations, and respect creation as a manifestation of faith. In the context of the Local Church of the Archdiocese of Makassar, efforts to fight for ecological justice are carried out through pastoral activities, such as catechesis, Fasting Action for Development, and socialization of the importance of ecological conversion.